

Volume 5, No. 1
April, 2022

e-ISSN : 2685-1997
p-ISSN : 2685-9068

REAL in Nursing Journal (RNJ)

Research of Education and Art Link in Nursing Journal

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Yang Menggunakan Gadget Pada Anak Usia Dini

Arfina Indah Azwi, Yenni & Oktavianis



**UNIVERSITAS
FORT DE KOCK
BUKITTINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Yang Menggunakan Gadget Pada Anak Usia Dini

REAL in
Nursing
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Arfina Indah Azwi, Yenni & Oktavianis

ABSTRACT

Background: The use of gadgets in the age group less than 5 years in Indonesia is quite high. It is around 80%. This number tends to increase during the pandemic that give the changes in the order of life and education. The condition requires good attention and supervision from parents so that the use of gadgets can be controlled and does not affect children's development. This research aims to determine The Correlation between Parenting Patterns Toward Social Emotional Development of Gadget Children Users in Early Childhood at Al-Azhar Kindergarten Bukittinggi. **Methods:** This type of this research was descriptive analytic with a cross sectional study approach. It has been carried out on September - November 2020 with a population of all parents of early childhood in Al-Azhar Kindergarten, they were 60 respondents. The data were collected through questionnaires and it was analyzed by univariate analysis and bivariate analysis. **Results:** The results showed that 81.7% of respondents were democratic gadget parenting style and 63.3% of respondents had good social emotional development. The results of statistical analysis showed that there was a relationship between parenting patterns and social emotional development of early childhood who used the gadgets with $p=0.014$. **Conclusion:** It is concluded that parenting style is significantly related to social emotional development of gadget early childhood users. Therefore, it is expected for parents to do good parenting (in this case democratic) in terms of the use of gadgets in early childhood.

Keywords:

Early childhood, use of gadgets, development social emotional, Parenting

Korespondensi:

Arfina Indah Azwi

arfinaindahazwi@gmail.com

Fakultas Kesehatan

Universitas Fort De Kock

ABSTRAK

Penggunaan gadget pada kelompok usia < 5 tahun di Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar 80% dan angka ini cenderung meningkat di masa pandemi, mengingat perubahan tatanan kehidupan dan pendidikan selama masa pandemi. Kondisi membutuhkan perhatian dan pengawasan yang baik dari orang tua agar penggunaan gadget dapat terkontrol dan tidak mempengaruhi perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak yang menggunakan gadget pada anak usia dini di TK Al-Azhar Bukittinggi. Jenis penelitian deskriptif analitik pendekatan cross sectional study dilaksanakan pada September – November tahun 2020 dengan populasi seluruh orang tua anak usia dini di TK Al-Azhar. Pengambilan sampel secara total sampling dengan besaran sampel sebanyak 60 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data meliputi analisis univariat dan analisa bivariat yang dilakukan secara komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 81,7% responden dengan pola asuh penggunaan gadget demokratis dan 63,3% responden dengan perkembangan sosial emosional baik. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yang menggunakan gadget dengan nilai $p = 0,014$. Disimpulkan bahwa polah asuh orang tua berhubungan signifikan dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yang menggunakan gadget. Maka dari itu, diharapkan kepada orang tua untuk selalu menerapkan pola asuh yang baik dalam hal penggunaan gadget pada anak usia dini.

Kata Kunci: Anak usia dini, Penggunaan gadget, Perkembangan sosial emosional, Pola asuh

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Angka kejadian di Indonesia antara 13-18%. Indonesia adalah negara yang memiliki pengguna media sosial yang paling aktif di Asia. Pada tahun 2015 penggunaan gadget di Indonesia mencapai 52,2 juta jiwa, pada tahun 2016 menjadi 69,4 juta jiwa, pada tahun 2017 menjadi 86,6 juta jiwa dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 103 juta jiwa (Marketer, 2016).

Di Indonesia penggunaan media *gadget* pada anak berusia 5 tahun pada tahun 2015 mengalami persentase cukup tinggi yaitu 80%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) perkembangan anak tahun 2018 dilaporkan bahwa perkembangan sosial emosional anak Indonesia meningkat menjadi 69,9% akan tetapi lebih rendah jika dibandingkan negara Vietnam 91,2%, Kazakhtan 82,1%, dan Thailand 79,4% (Yuni Sulistiawati, Supratman, & Nugroho, 2019). Alasan Orang tua memberi perangkat anak-anak ketika melakukan pekerjaan rumah (70%), agar mereka tetap tenang (65%), dan pada waktu tidur (29%) (Kabali et al., 2015). Anak banyak menggunakan *gadget* sebagai sarana bermain, 23% orang tua yang memiliki anak berusia 5 tahun mengaku bahwa anak-anak mereka gemar menggunakan *gadget*, sedangkan dari 82% dari orang tua mengatakan bahwa anak mereka *online* di jejaring sosial minimal satu kali dalam satu minggu (Sujianti, 2018).

Seiring berkembangnya zaman, maka teknologi yang ada di Indonesia juga semakin hari

semakin berkembang terutama pada *gadget*, sudah sangat banyak berbagai macam jenis dan variasi dari *gadget* tersebut, bahkan di tiap tahun pun bisa mengeluarkan 2 macam tipe baru bahkan lebih. Dibuktikan dengan banyaknya penggunaan *gadget* ini telah tersebar luas dikalangan masyarakat bahkan hampir mayoritas sekarang ini sudah menggunakan *gadget*. Penggunaan *gadget* ini tidak hanya digunakan oleh remaja, orang dewasa, maupun para lansia juga ada yang memakai *gadget* tersebut. Bahkan di zaman sekarang para anak-anak pun sudah banyak menggunakan *gadget* dan memakainya tanpa adanya dampingan. Tidak hanya anak TK dan SD saja yang menggunakannya, anak – anak yang usianya 3 tahun pun sudah paham menggunakan *gadget*. Dalam hal ini pola asuh dari keluarga dan juga peran dari orang tua sangat penting dimana kecanggihan dan ketertarikan dari *gadget* tersebut menyebabkan anak-anak yang usia dini sudah mampu untuk menggunakan *gadget* sendiri. Bahkan anak juga akan mengalami masa Golden Periode (Setianingsih, 2018).

Pola asuh adalah kepemimpinan dan bimbingan yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya. Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya, membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya. Terdapat beberapa pola asuh orang tua yang diterapkan orang tua yaitu pola asuh permisif, otoriter dan demokratis. Salah satunya adalah, tipe pola asuh permisif dimana tipe pola asuh ini bersifat membebaskan aktivitas anak dengan kontrol yang rendah sehingga anak akan menjadi bebas. Dimana nanti anak akan bebas melakukan

aktivitasnya sendiri, salah satunya adalah jika orang tua memberikan gadget kepada anak, dengan tidak adanya pengawasan dari orang tua anak akan terbiasa dengan *gadget* tersebut (Gunawan & Muhabbatillah, 2019). Pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap kontrol yang diberikan oleh orang tuakepada anaknya. Seperti hasil penelitian (Indriyani, 2018) bahwa control orang tua terutama dari kontrol yang diberikan oleh seorang ibu.

Pola asuh ibu yang tepat akan membentuk anak yang memiliki kecerdasan sosial yang positif. Kemampuan mengolah emosi dan sosial dengan baik pada diri sendiri dan orang lain, menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Pada kenyataannya, ibu juga memandang keberhasilan masa depan anak hanya ditentukan kecerdasan intelektual anak saja. Ibu merupakan pendidik yang paling utama, guru serta teman sebaya yang merupakan lingkungan kedua bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pendidikan ibu yang baik dan benar akan sangat berpengaruh pada perkembangan sosial anak. Kebutuhan yang diberikan melalui pola asuh ibu akan memberikan kesempatan pada anak usia dini untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah sebagian dari orang-orang yang berada di sekitarnya (Robbiyah, dkk 2018).

Perkembangan social adalah kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Mula-mula anak hanya mengenal orang-orang yang paling dekat dengan dirinya, yaitu: ibunya selanjutnya orang-orang serumah. Dengan bertambahnya usia anak perlu dikembangkan pergaulan yang lebih luas. Menurut penelitian (Nadhirah, 2017)

perkembangan sosial dan emosi pada anak merupakan kondisi emosi dan kemampuan anak merespon lingkungannya di usia sebelumnya. Para ahli juga sepakat bahwa perkembangan sosial-emosional anak bertujuan untuk mengetahui bagaimana dirinya. Bagaimana cara berhubungan dengan orang lain yaitu teman sebaya dan orang yang lebih tua darinya. Bertanggung jawab akan diri sendiri maupun orang lain dan berperilaku sesuai dengan pro sosial. Menurut hasil penelitian (Imron, 2018), terdapat hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah.

Penelitian yang akan dilakukan di TK Al-Azhar Bukittinggi, dimana rata – rata perekonomian orang tuanya menengah keatas dan pekerjaan orang tua siswa disini rata-rata sebagai pedang, ada juga yang sebagai PNS dan angkatan. Dimana dengan kesibukan pekerjaan orang tua ini terutama orang tua yang bekerja sebagai pedagang pasti akan mengalami kesibukan disaat melayani pelanggan dan supaya anaknya tidak rewel maka orang tua akan memberikan gadget kepada anaknya supaya tetap diam.

Maka dari itu, modifikasi pola asuh orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi dan memberikan batasan pada anak saat menggunakan *gadget* sehingga dapat meminimalisir ketergantungan *gadget* serta dampak negatif yang lain pada anak usia dini. Dimana masa tumbuh kembang pada usia ini dapat mempengaruhi perilaku pada tahap perkembangan selanjutnya di masa depan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak yang menggunakan *gadget* pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak yang menggunakan *gadget*. variabel independennya adalah pola asuh dan variabel dependennya adalah perkembangan sosial emosional. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2020 di TK Al – Azhar Bukittinggi. Responden penelitian yaitu orang tua siswa TK Al-Azhar Bukittinggi. Dengan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *analitik korelasional* dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampelnya secara *total sampling*. Dimana sampel pada penelitian ini adalah 60 responden yang memenuhi dalam kriteria inklusi dan eksklusi. Datadiperoleh dengan membagikan

kuesioner yang terdiri dari kuesioner karakteristik responden, kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner perkembangan sosial-emosional anak. Kuesioner diambil dari penelitian Fetty & Ristiawati (2018) yang sudah dilakukan uji validitas. Data dianalisis dengan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan Uji chi Square. Dalam mengambil keputusan uji statistic digunakan batas bermakna dengan ketentuan apabila $p \text{ value} \leq 0,05$ dan tidak bermakna apabila $p \text{ value} > 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Responden

Penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak yang menggunakan *gadget* telah dilakukan terhadap 60 orang responden di TK Al-Azhar Kota Bukittinggi dengan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	f	%
1.	Jenis Kelamin		
a.	Laki-laki	26	43,3
b.	Perempuan	34	56,7
2.	Pendidikan Orang Tua		
a.	SD/ Sederajat	2	3,3
b.	SMP/ Sederajat	2	3,3
c.	SMA/ Sederajat	30	50
d.	Diploma 3	8	13,3
e.	Sarjana	18	30
3.	Pekerjaan Orang Tua		
a.	Petani	1	1,7
b.	PNS	6	10
c.	Wiraswasta/ Karyawan Swasta	16	26,7
d.	Pedagang	11	18,3
e.	IRT	21	35
f.	Lainnya	5	8,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 60 orang responden, terdapat lebih dari sebagiannya yaitu sebanyak 34 orang (56,7%) responden adalah anak dengan jenis kelamin perempuan, separuh (50%) responden adalah anak dengan

pendidikan orang tua SMA/ sederajat serta persentase pekerjaan orang tua terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 21 orang (35%).

Pola Asuh Orang Tua

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Dini yang Menggunakan Gadget

No	Pola Asuh Orang Tua	f	%
1.	Otoriter	7	11,7
2.	Permisif	4	6,7
3.	Demokratis	49	81,7
Jumlah		60	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 60 orang responden, terdapat sebagian besarnya yaitu sebanyak 49 orang (81,7%) responden adalah

anak usia dini dengan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis.

Perkembangan Sosial Emosional Anak

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini yang Menggunakan Gadget

No	Perkembangan Sosial Emosional	f	%
1.	Kurang	4	6,7
2.	Cukup	18	30
3.	Baik	38	63,3
Jumlah		60	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 60 orang responden, terdapat lebih dari sebagiannya yaitu sebanyak 38 orang (63,3%) responden adalah

anak usia dini dengan perkembangan sosial emosional yang baik.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Distribusi Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini yang Menggunakan Gadget

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Sosial Emosional								<i>p value</i>
	Kurang		Cukup		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Otoriter	2	28,6	3	42,9	2	28,6	7	100	0,014
Permisif	1	25	2	50	1	25	4	100	
Demokratif	1	2	13	26,5	35	71,4	49	100	
Total	4	6,7	18	30	38	63,3	60	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 7 orang responden dengan pola asuh orang tua otoriter, terdapat kurang dari sebagiannya yaitu sebanyak 3 orang (42,9%) responden adalah anak dengan perkembangan sosial emosional cukup. Responden dengan pola asuh orang tua permisif adalah sebanyak 4 orang dan setengahnya (50%) responden adalah anak dengan perkembangan sosial emosional yang cukup dan dari 49 responden dengan pola asuh orang tua demokratis, terdapat lebih dari sebagiannya yaitu sebanyak 35 orang (71,4%) responden adalah anak dengan perkembangan sosial emosional yang baik. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yang menggunakan gadget, dimana orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung memiliki anak dengan perkembangan sosial emosional yang baik jika dibandingkan dengan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif.

PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas atau sebagian besar (81,7%) responden adalah anak dengan pola asuh orang tua demokratis, yaitu pola asuh yang mengedepankan interaksi dua arah antara anak dan orang tua. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya (Kurnia, dkk 2018).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, termasuk pola asuh dalam bermain gadget. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua berupa kepribadian orang tua, keyakinan, persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua, usia orang tua, pendidikan orang tua, jenis kelamin (Ayah dan Ibu), status sosial ekonomi, konsep mengenai peran orang tua, jenis kelamin anak dan situasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wina, dkk (2016) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia pra sekolah (4 – 6 tahun) di TK Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar (82,5%) responden adalah anak dengan pola asuh orang tua yang demokratis.

Asumsi peneliti bahwa kontrol orang tua terhadap anak dalam penggunaan gadget sangatlah penting termasuk pengontrol penggunaan gadget pada anak usia dini agar manfaat positif dari penggunaan gadget dapat dimaksimalkan serta meminimumkan dampak negatnya. Penerapan pola asuh yang tepat adalah satu langkah konkrit yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut, dimana orang tua harus mampu melakukan komunikasi dan interaksi yang tepat dalam hal penggunaan gadget pada anak usia dini.

Hal ini sudah terlihat di TK Al-Azhar Bukittinggi, dimana mayoritas orang tua telah menerapkan pola asuh yang demokratis terhadap anak usia dini dalam hal penggunaan gadget, dimana orang tua secara umum telah melakukan tindakan pengawasan terhadap penggunaan gadget pada anak, memberikan kesempatan anak untuk menceritakan pengalamannya dalam

bermain gadget serta orang tua memberikan penjelasan terkait fitur-fitur yang telah digunakan anak dalam bermain gadget, seperti penjelasan tentang media yang telah ditonton anak dan dampak dari penggunaan gadget yang terlalu lama.

Selain itu orang tua juga berupaya untuk selalu mengingatkan anak untuk dapat memanfaatkan waktu luang dengan baik yaitu melakukan hal-hal yang bermanfaat dari pada berlama-lama dalam bermain gadget, orang tua juga mengajarkan anak untuk membantu pekerjaan di rumah agar anak tidak terlalu lama bermain gadget serta mencegah kejadian kecanduan gadget (*smartphone addiction*) yang tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak.

Perbedaan pola pengasuhan orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia dini juga terpolarisasi berdasarkan karakteristik orangtua, dimana orang tua dengan pendidikan tinggi dan usia yang lebih matang cenderung lebih bijaksana dalam penerapan pola pengasuhan pada anak usia dini. Berbeda dengan kelompok orang tua yang berpendidikan rendah serta orang tua dengan usia yang lebih muda yang cenderung lebih arogan atau justru memberikan kebebasan pada anak dalam penggunaan gadget.

Perkembangan Sosial Emosional Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian yaitu sebanyak 38 orang (63,3%) responden adalah anak usia dini pengguna gadget dengan perkembangan sosial emosional yang baik, kurang dari sebagian yaitu sebanyak 18 orang (30%) responden adalah anak dengan

perkembangan sosial emosional cukup dan sebagian kecil yaitu sebanyak 4 orang (6,7%) responden adalah anak pengguna gadget dengan perkembangan sosial emosional kurang.

Perkembangan sosial adalah kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Mula-mula anak hanya mengenal orang-orang yang paling dekat dengan dirinya, yaitu: ibunya selanjutnya orang-orang serumah. Dengan bertambahnya usia anak perlu dikembangkan pergaulan yang lebih luas. Anak perlu berkawan dan perlu diajarkan aturan-aturan, disiplin, sopan santun dan lain-lain. Terdapat dua teori primer perkembangan sosial yaitu model *epigenetic (epigenic model)* dan model jejaring sosial (*social network model*). Dalam model epigenetic, hubungan ibu anak dianggap sangat penting. Jika hubungan tersebut negatif, maka hubungan dengan orang lain akan buruk. Jika hubungan tersebut positif, hubungan sosial yang lain juga akan baik (Soetjningsih & Ranuh G, 2016).

Secara teori, menurut Yusuf (2017) perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh faktor keluarga, kematangan, status sosial ekonomi faktor pendidikan dan faktor kapasitas mental. Maka dari itu pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget merupakan bagian dari faktor peran keluarga dalam mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wina, dkk (2016) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia pra sekolah (4 – 6 tahun) di TK Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar

Kecamatan Jabung Kabupaten Malang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar (87,5%) responden adalah anak dengan perkembangan sosial dalam kategori baik.

Asumsi peneliti bahwa lebih dari sebagian anak usia dini yang menggunakan gadget di TK Al-Azhar Bukittinggi adalah anak dengan perkembangan sosial emosional yang baik dimana anak sudah mampu menunjukkan interaksi-interaksi sosial yang baik dengan teman-teman maupun guru di sekolah serta interaksi sosial di lingkungan sesuai dengan usianya, aspek perkembangan sosial yang menonjol adalah perkembangan sosial dalam berbagai dan bekerja sama, yaitu anak terlihat tertarik untuk berbagi makanan dengan teman lain yang tidak memiliki makanan atau bahkan saling berbagi makanan serta anak juga lebih suka bermain bersama dengan teman-teman dari pada menyendiri.

Kondisi ini sesuai dengan perkembangan sosial pada anak usia dini, dimana mayoritas orang tua selalu mengajarkan anak untuk selalu berbagi dan bermain bersama teman-teman se usia mereka sehingga pada saat melihat temannya tidak memiliki makanan akan menimbulkan motivasi untuk saling berbagi agar mereka dapat sama-sama menikmati makanannya, khususnya saat berada di sekolah.

Dari aspek perkembangan emosional secara umum responden juga menunjukkan perkembangan emosional yang baik khususnya pada indikator ekspresi emosi secara verbal dimana anak mampu menunjukkan kegembiraan dengan sorakan gembira ketika berhasil melakukan sesuatu seperti berteriak hore saat

berhasil menyelesaikan permainan secara bersama-sama serta ekspresi verbal lainnya.

Disamping perkembangan sosial emosional yang baik, pada penelitian ini juga ditemukan kurang dari sebagian anak dengan kategori perkembangan sosial emosional cukup dan kurang terutama pada indikator menolong terutama menghibur teman yang menangis dan ekspresi emosi secara non verbal, dimana ditemukan sebagian anak yang justru takut melihat kalau ada temannya menangis sehingga anak akan lebih sering memanggil guru disekolah atau orang tua di rumah jika menemukan ada temannya yang menangis jika dibandingkan langsung memberikan hiburan agar temannya berhenti menangis, selain itu juga ditemukan sebagian kecil anak yang tidak mampu menunjukkan ekspresi emosi non verbal seperti memberikan pelukan atau perhatian kepada teman yang mereka sayangi. Hal ini sesuai dengan perkembangan pada anak usia dini, dimana anak pada usia ini masih belum mengerti dan paham tentang ekspresi emosi non verbal terutama kepada orang asing di luar lingkungan keluarga. Selain itu sikap ragu-ragu anak untuk langsung menolong atau menghibur teman yang sedang menangis juga menunjukkan penerapan pola asuh orang tua, hal ini sering terjadi pada kelompok anak dengan pola asuh orang tua yang otoriter sehingga anak menjadi ragu-ragu dalam bertindak.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini yang Menggunakan Gadget

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 7 orang responden dengan pola asuh

orang tua otoriter, terdapat 3 orang (42,9%) responden adalah anak dengan perkembangan sosial emosional cukup. Responden dengan pola asuh orang tua permisif adalah sebanyak 4 orang dan setengahnya (50%) responden adalah anak dengan perkembangan sosial emosional yang cukup dan dari 49 responden dengan pola asuh orang tua demokratis, terdapat lebih dari separuhnya yaitu sebanyak 35 orang (71,4%) responden adalah anak dengan perkembangan sosial emosional yang baik. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yang menggunakan gadget, dimana orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung memiliki anak dengan perkembangan sosial emosional yang baik jika dibandingkan dengan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif.

Dampak dari penggunaan gadget ini adalah hambatan perkembangan yang mana saat menggunakan gadget, anak cenderung kurang bergerak, yang berdampak pada hambatan perkembangan. Kemudian gangguan tidur, anak yang menggunakan gadget di kamar tidur mengalami gangguan tidur yang berdampak pada penurunan prestasi belajar mereka. Lalu penyakit mental, sejumlah studi menyimpulkan, penggunaan gadget yang berlebihan merupakan faktor penyebab meningkatnya laju depresi, kecemasan, defisit perhatian, autisme, gangguan bipolar, dan gangguan perilaku pada anak. Yang mana dampak lainnya yang terjadi akibat gadget adalah terjadinya gangguan perkembangan

sosial dan emosional pada anak (Hasanah, 2017).

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulistiawati, dkk (2019) tentang hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan sosial anak pra sekolah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan gadget dengan perkembangan sosial pada anak pra sekolah, secara statistik didapatkan nilai $p = 0,049$, dimana diperoleh proporsi perkembangan sosial baik pada anak yang menggunakan gadget adalah sebesar 46,7% dan 56,7% pada kelompok anak yang tidak menggunakan gadget. Sehingga perlunya penerapan pola asuh yang tepat dari orang tua dalam pengontrolan penggunaan gadget pada anak pra sekolah.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sujianti (2018) tentang hubungan lama dan frekuensi penggunaan gadget dengan perkembangan sosial anak pra sekolah di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap, hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa sebagian besar (83,1%) responden adalah anak dengan lama dan frekuensi penggunaan gadget yang normal, sehingga dapat diindikasikan bahwa pola asuh penggunaan gadget yang diterapkan orang tua adalah baik atau demokratis, dimana orang tua membolehkan anak untuk bermain gadget namun tetap dalam pengawasan orang tua sehingga mayoritas anak tidak menggunakan gadget dalam waktu yang lama.

Penelitian lain yang dilakukan oleh A. Adekeye, *et.al* (2015) tentang *Correlates between parenting styles and the emotional intelligence: a study of senikor secondary school students in*

lagos state. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional, secara statistik didapatkan nilai $p = 0,003$.

Asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini yang menggunakan gadget, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini pengguna gadget dengan pola asuh orang tua demokratis cenderung menunjukkan perkembangan sosial emosional yang baik. Begitu pula sebaliknya, anak usia dini dengan pola asuh orang tua otoriter atau permisif cenderung menunjukkan perkembangan sosial emosional yang cukup hingga kurang.

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini yaitu orang tua yang cenderung menerapkan interaksi dan komunikasi dua arah, memberikan kesempatan dan bimbingan dalam penggunaan gadget serta memberikan batasan dengan penjelasan dalam penggunaan gadget cenderung memiliki anak dengan perkembangan sosial emosional yang baik yaitu anak terhindar dari dampak negatif penggunaan gadget, secara emosional anak terlihat lebih tenang dan suka berinteraksi dengan teman-temannya, mampu mengekspresikan emosi secara positif khususnya ekspresi emosi verbal dalam menunjukkan kegembiraan dan cenderung lebih suka menolong dan bersosialisasi dengan teman-temannya.

Berbeda dengan kelompok anak dengan pola asuh orang tua permisif dalam penggunaan gadget, dimana pada kelompok ini peneliti

menemukan kecenderungan anak memiliki permasalahan dalam perkembangan sosial khususnya interaksi dimana anak lebih suka menyendiri jika dibandingkan bermain bersama teman-temannya, tidak termotivasi untuk membantu pekerjaan orang tua di rumah (menyapu rumah) dan merapikan kembali mainan setelah bermain serta adanya kecenderungan menolak saat diminta membantu orang tua. Hal ini menunjukkan anak mengalami dampak negatif dari bermain gadget yaitu anak mengalami penurunan interaksi sosial dan defisit perhatian serta gangguan perilaku dimana anak lebih suka menyendiri dibandingkan bermain bersama teman-temannya, lebih terfokus terhadap bermain gadget dibandingkan membantu orang tua dan berlatih kemandirian di rumah.

Pada penelitian ini juga ditemukan sebagian kecil anak dengan pola asuh orang tua demokratis namun menunjukkan perkembangan sosial emosional yang cukup dan kurang serta anak dengan pola asuh orang tua otoriter dan permisif namun menunjukkan perkembangan sosial emosional yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa selain pola asuh orang tua secara umum dan pola asuh tentang penggunaan gadget, perkembangan sosial emosional anak juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti status sosial ekonomi orang tua dan kapasitas mental (emosi dan intelegensi)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini yang menggunakan gadget. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini yang menggunakan gadget

harus diberikan pola asuh yang tepat, dimana orang tua selalu memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap anak yang menggunakan gadget karena penggunaan gadget bagi anak akan memberikan dampak yang positif jika mendapatkan pola pengasuhan dan bimbingan yang tepat, namun akan memberikan efek negatif jika kurang mendapat bimbingan dan kontrol dari orang tua. Hasil penelitian ini juga memberikan wawasan baru bagi ilmu keperawatan khususnya pada keperawatan komunitas dalam memberikan asuhan keperawatan kepada keluarga, dimana keluarga khususnya orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku anak menjadi point penting yang harus dikaji, terutama pada keluarga dengan perilaku berisiko.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini tidak terlepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan artikel terutama kepada responden, pihak-pihak terkait yang sudah memfasilitasi penelitian, bimbingan, masukan dan juga memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, R. (2017). pola asuh orang tua dan implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7, 33–48.

Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Journal Stainkudus*, 5, 102–122.

Azwar, Syaifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Baharuddin. (2014). *Pendidikan dan psikologi perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330. <https://doi.org/10.21274/dinamika/2017.17.2.315-330>

Dewi, ni putu ayu resitha, & Susilawati, luh kadek pande ary. (2016). Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting Style) dengan Gejala Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 108–116. <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i01.p11>

Marketer. (2016). *2 Billion Consumers Worldwide to Get Smart(phones) by 2016.dari https://www.emarketer.com/Article/2-Billion-Consumers-Worldwide-Smartphones-by-2016/1011694*.

Filtri, H. (2017). Perkembanganemosional anak usia dini usia 5-6 tahun ditinjau dari ibu yang bekerja Title. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 32–37.

Fetty, W.C & Ristiawanti. 2018 . Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Kebebasan Penggunaan Gadget Pada Anak Di SD Negeri Burat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 9, 18-28.

Gunawan, T., & Muhabbatillah, S. (2019). Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Media Sosial Facebook pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 2019.

Hasanah, M. (2017). pengaruh gadget terhadap kesehatan mental anak. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 2017–2214.

Imron, R. (2018). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Prasekolah di Kabupaten

- Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), 148. <https://doi.org/10.26630/jkep.v13i2.922>
- Indriyani, M. (2018). *Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Ismail, M., Sumarni, T., & Sofiani, I. K. (2019). Pengaruh gawai dalam pola asuh orang tua terhadap anak usia dini (Studi Kasus Orang Tua dari Anak Usia 5 Tahun di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 96. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v11i1.104>
- Iswidharmanjaya, D. (2014). *Bila Si Kecil Bermain Gadget*. Yogyakarta: Bisakimia.
- Kabali, H. K., Irigoyen, M. M., Nunez-Davis, R., Budacki, J. G., Mohanty, S. H., Leister, K. P., & Bonner, R. L. (2015). Exposure and use of mobile media devices by young children. *Pediatrics*, 136(6), 1044–1050. <https://doi.org/10.1542/peds.2015-2151>
- Khotimah, a. N. (2019). *Hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget dengan perkembangan sosial-emosional anak prasekolah (3-6 tahun) di tk al-hidayah plus madiun*.
- Kurnia, S., Suprapti, D., & Anni. (2018). Pola asuh orang tua pada anak yang berperilaku agresif (Studi Deskriptif Kuantitatif Di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu) Desi. *Ilmiah Potensia*, 3(1), 1–6.
- Mamik, M. (2015). *Hubungan perhatian orangtua dengan perkembangan sosial anak usia 4 - 5 tahun di desa birit Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten tahun 2015*. 60.
- Masni, H. (2016). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58–74.
- Mulyana, E. H., Gandana, G., Zamzam, M., & Muslim, N. (2017). Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Dwp Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 214–232.
- Nadhirah, Y. F. (2017). Perilaku Ketidakmatangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini. *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 59–74. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nasikhah, I. D., & Purwanta, E. (2019). *The Effect of Gadget Usage on Speaking Ability of 3-6 Year Olds*. 296(Icsie 2018), 216–219. <https://doi.org/10.2991/icsie-18.2019.40>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari, W., & Khotimah, N. (2016). Dampak penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 05 nomor 0, 182–186.
- Nurmasyithah, S. (2014). *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Kecerdasan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta.
- Rachmat, I. F. (2018). JURNAL JENDELA BUNDA Vol 6 No 1 Maret-Agustus 2018. Pengaruh kelekatan orang tua dan anak terhadap penggunaan teknologi digital anak usia dini, 6(1), 14–29.
- Radliya, R., Aprilia, S., & Zakiyyah, T. R. (2017). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 1–12.
- Riandini, S. (2015). Pengaruh Pola Pengasuhan dengan Perkembangan Komunikasi Anak Autis kepada Orang Tua Influence of the Development of Communication Parenting Autistic Children to Parents. *Majority*, 4(8), 99–106.
- Robbiyah, R., Ekasari, D., & Witarsa, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.10>

- Rukmana, I. N. (2017). *Hubungan kecakapan emosi dengan kemandirian anak pra sekolah di mulyorejo malang*.
- Santrock.J. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sari, M., & Miranda, M. P. (2019). *Dampak gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini (studi kasus gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini desa panggoi muara dua kota lhokseumawe) Jurnal Saree Vol 1 No 1 Tahun (2019). 1(1), 100–116*.
- Setianingsih, S. (2018). Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Dapat Meningkatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas. *Gaster*, 16(2), 191.
<https://doi.org/10.30787/gaster.v16i2.297>
- Shocib. (2014). *Pola asuh orang tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjiningsih & Ranuh G. (2016). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sujianti, S. (2018). Hubungan Lama Dan Frekuensi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 54.
<https://doi.org/10.31983/jkb.v8i1.3735>
- Trimuliana, I., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2019). Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 570.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.251>
- Tusyana, E., & Trengginas, R. (2019). Analisis perkembangan sosial-emosional tercapai Abstrak. *Jurnal Iventa*, 3(1), 18–26.
- Yuni Sulistiawati, Supratman, V. A., & Nugroho, T. A. (2019). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Di Kabupaten Pesawaran Lampung. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(February), 187–192. Retrieved from <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.